ARTIKEL

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI MTS. AL MUTTAQUUN WATES

Oleh:

YULIATI

11.1.01.06.0103

Dibimbing oleh :

1. **Mumun Nurmilawati, S.Pd, M.Pd.**
2. **Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Yuliati
NPM	: 11.1.01.06.0103
Telepun/HP	: 085 790 640 113/ 085 853 291 229
Alamat Surel (Email)	: yuliati.mhs.bio@gmail.com
Judul Artikel	: Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Media Audio Visual Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di MTs. Al Muttaquun Wates.
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi	: Univesitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau adat untutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Mumun Nurmilawati, S.Pd, M.Pd. NIDN. 0006096801	Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. NIDN. 0711086102	Yuliati NPM. 11.1.01.06.0103

Yuliati | 11.1.01.06.0103
FKIP-Pendidikan Biologi
simki.unpkediri.ac.id
|| 1||

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI MTS. AL MUTTAQUUN WATES

YULIATI
11.1.01.06.0103
FKIP- Pendidikan Biologi
yuliati.mhs.bio@gmail.com
Mumun Nurmilwati, S.Pd, M.Pd. dan Dra. Dwi Ari Budhiretnani, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan yang dilakukan di MTs. Al Muttaquun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa siswa hanya sekedar mengetahui konsep tanpa memahaminya secara mendalam, kurang aktif selama proses pembelajaran dan rendahnya aktivitas belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIA MTs. Al Muttaquun pada materi pencemaran lingkungan (2) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al Muttaquun pada materi pencemaran lingkungan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VII A MTs. Al Muttaquun dengan jumlah siswa 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dalam setiap siklus pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi aktivitas belajar siswa, media audio visual (video pembelajaran) dan instrumen penilaian berupa soal essay yang telah divalidasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pencapaian aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklusnya pada siklus I aktivitas belajar siswa dari tujuh indikator hanya satu indikator aktivitas belajar yang melampaui ketuntasan yaitu 81,2% dan pada hasil belajar siswa masih mencapai 59,4 %. Siklus II aktivitas belajar siswa hanya satu indikator yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu indikator melatih diri menyiapkan presentasi yang hanya mencapai 5,7% namun pada hasil belajar siswa telah mencapai 78,1 % dari 75% batas ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus III aktivitas belajar siswa tuntas pada ketujuh indikator yang diamati dan hasil belajar siswa tuntas mencapai 90,6%. Aktivitas belajar dapat dikatakan siswa meningkat pada setiap siklusnya dan tuntas yaitu melampaui batas ketuntasan 65% sdangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan tuntas melampaui batas ketuntasan 75%.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan GI yang didukung dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (2) Penerapan model pembelajaran GI yang didukung media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA KUNCI : Aktivitas belajar, Hasil Belajar, GI, Audio Visual.

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Menurut Gultom (2013: 1), Pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum 2006 (KTSP)masih banyak kekurangan antara lain (1) Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hardskills,* kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang

beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Suatu pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila menggunakan proses pembalajaran berjalan secara aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Tujuan dari pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi kuliah yang diberikan. Pembelajaran aktif tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan informasi saja.

Dalam PP No 19 pasal 19 ayat 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, penyebab hasil belajar IPA di MTs Al Muttaquun yang rendah adalah pembelajaran IPA berlangsung satu arah dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Akibatnya, IPA dianggap siswa sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dimengerti. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi.

Siswa hanya sekedar mengetahui konsep tanpa memahaminya secara mendalam dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Akibatnya informasi yang diterima siswa tidak maksimal dan hasil belajar IPA menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi mata pelajaran IPA menunjukkan nilai dibawah 70 yaitu di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) MTs Al Muttaquun.

Berdasarkan rendahnya nilai di bawah KKM di MTs Al Muttaquun, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran yang biasa digunakan guru mata pelajaran IPA di MTs Al Muttaquun. Alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh guru sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan Group Invetigation (GI) untuk menjelaskan materi pencemaran lingkungan karena model pembelajaran GI dan materi pencemaran lingkungan merupakan

perpaduan yang sempurna dimana karakteristik dari materi pencemaran lingkungan yang kompleks dan membutuhkan proses investigasi dan observasi yang mendalam untuk menyusun pengetahuan siswa dapat dijembatani dengan baik melalui penerapan model pembelajaran GI.

Model Group Invetigation (GI) dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan agar siswa aktif dan mampu berpikir kreatif. Berbagai kelebihan yang ditawarkan dari Group Investigation (GI) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul "*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA Melalui Penerapan Model Group Investigation (GI) Berbantuan Media Audio Visual Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di MTs Al-Muttaquun Wates".* Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan aktifitas siswa kelas VII A MTs Al Muttaquun pada materi pencemaran lingkungan.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Al Muttaquun 2018 pada materi pencemaran lingkungan.

II. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs AlMuttaquun yang beralamat di Jalan Raya No.102 Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.Sampel pada kelas VII A semester II tahun pelajaran 2017-2018 yang siswanya berjumlah 32 anak.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas belajar dan soal essay beserta rubric penilaian.

A. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan : P% = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimyati dan Mudjono

(2002:125) adalah :

1% - 25%	: Sedikit sekali
26% - 50%	: Sedikit
51% - 75%	: Banyak
76% - 100%	: Banyak Sekali

Jika persentase tersebut telah meningkat 65% maka baru dikatakan aktivitas siswa meningkat.

Data hasil belajar diperoleh melalui tes.Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh siswa ≥ Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 70.Indikator keberhasilan penelitian apabila 75% siswa memperoleh nilai diatas KKM.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan, model pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif, efisien, dan relevan untuk mengembangkan kemampuan investigasi siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Melihat uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan cukup efektif, efisien, dan relevan antara komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, tujuan yang ingin dicapai, dan waktu yang telah direncsiswaan. Diawali dengan identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal, dilanjutkan dengan implementasinya di lapangan beserta hasil refleksinya pada setiap siklus sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA.

Perbaikan terhadap model pembelajaran perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang harus segera dibenahi pada saat penelitian, yaitu pemilihan pendekatan yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran GI yang didukung dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dengan menigkatnya prosentase aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Pengaruh penerapan model pembelajaran GI tehadap aktivitas belajar siswa pada ketiga siklus dapat digambarkan pada grafik berikut.

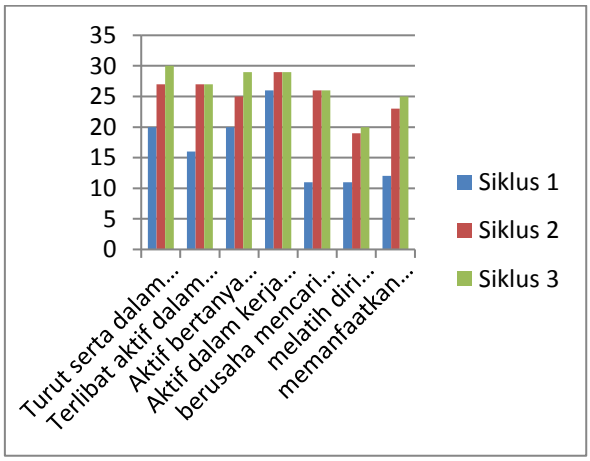

Gambar Perbandingan Presentase Aktivitas Belajar Siswa Antara Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Berdasarkan grafik di atas, pada umumnya aktivitas belajar siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan pada ketujuh indikator yang diamati.Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut siswa memperhatikan isi materi dan serius dalam mengerjakan tugasyaitu 30 siswa jumlah ini meningkat dari siklus sebelumnya yaitu 28 siswa, terlibat aktif dalam proses investigasi mengalami peningkatan dari 16 siswa pada siklus I meningkat menjadi 27 siswa pada siklus II dan III, aktif bertanya kepda guru meningkat pada setiap siklusnya dari 20 siswa pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa pada siklus II dan meningkat menjadi 29 siswa pada siklus III, indikator aktif dalam kelompok meningkat dari 26 siswa pada siklus I meningkat menjadi 29 siswa pada siklus II dan III, berusaha mencari informasi mengalami peningkatan yang cukup besar pada siklus II dan III yaitu 26 siswa dari 11siswa pada siklus I, indikator melatih diri mengahadapi presentasi meningkat dari 11 siswa pada siklus I menjadi 19 siswa pada siklus II dan 20 siswa pada siklus III. Indikator memanfaatkan kesempatan menerapkan yang diperoleh dari pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 12 siswa pada siklus I menjadi 23 siswa pada siklus II dan meningkat menjadi 25 siswa pada siklus III.Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat dikatakan aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya dan tuntas yaitu mencapai batas ketuntasan 65 %.

Pembelajaran IPA dalam penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa, walaupun demikian pada pertemuan pertama pada umumnya siswa telah dapat memahami materi dengan cukup baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Perkembangan keberhasilan pemahaman siswa, peneliti memberikan penilaian tiap siklusnya dengan berpatokan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan nilai hasil belajar kognitif siswa pada tiap siklusnya.

Hasil pembelajaran siswa pada ketiga siklus dapat digambarkan pada grafik berikut.

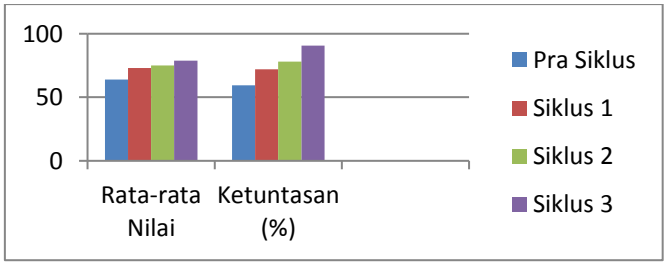

Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan grafik di atas, pada umumnya nilai kemampuan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya ada beberapa orang siswa yang kemampuannya tetap namun tidak ada yang menurun. Peningkatan terjadi karena tumbuhnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar yang berdampak tumbuhnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan grafik di atas tampak bahwa tingkat pemahaman siswa mengalami peningkatan. Diamati dari pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari 64,69 pada prasiklus meningkat menjadi 71,25 pada siklus I kemudian menjadi 73,84 pada siklus kedua dan 78,91 pada siklus ketiga. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari 59,4 % pada pra siklus meningkat menjadi 71,9% pada siklus pertama dan menunjukkan pembelajaran belum tuntas,kemudian meningkat menjadi78,1% siswa telah tuntas pada siklus kedua dan meningkat lagi pada siklus ketiga yaitu menjadi 90,6 % siswa yang tuntas dan menunjukkan pembelajaran telah tuntas.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan GI yang berbantuan dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Penerapan model pembelajaran GI berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran (GI) hendaknya dapat diterapkan oleh guru pada materi pembelajaran pencemaran lingkungan pada semester berikutnya dan pada materi pembelajaran lainnya yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran GI.
2. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, tahap persiapan sangat diperlukan, terutama mengenai karakteristik siswa, instrument penelitian harus disiapkan secara matang terlebih dahulu sebelum terjun melaksanakan penelitian di kelas.
3. Penerapan GI dalam penelitian tindakan kelas harus dilakukan sesuai

dengan sintak-sintak model pembelajaran tersebut, seorang peneliti harus peka terhadap situasi dan kondisi kelas terutama terhadap siswa, agar masalah dapat terpecahkan dengan solusi yang sesuai.

4. Kepada peneliti lain sebaiknya ditambahkan angket respon siswa atau angket evaluasi guru oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk mengukur kualitas pembelajaran yang telah diterapkan guru dari segi siswa. Angket dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran selain aktivitas belajar dan hasil belajar.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dimyatidan Mujiono.2002.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.

Depdiknas.2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi.* Jakarta; Direktorat PPTK dan KPT DirjenDikti.

Gultom Syawal.2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan.